

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan

2.1.1 Pengertian Perancangan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai, memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non- fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan informasi yang ada”.

Sedangkan menurut Rahmasari (2019:413) “Perancangan adalah hal utama yang dilakukan sebelum membuat aplikasi dan untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan dua pengertian diatas maka dapat disimpulkan Perancangan adalah pembuatan atau penggambaran skema struktur kegiatan yang dilakukan sebelum skema tersebut diterapkan dalam bentuk nyata yang digunakan sebagai pemecah masalah.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2016:2) “Sistem adalah Sekelompok unsur yang erat satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan berhubungan tertentu”.

Sedangkan menurut Susanto (2017:22) “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian sistem maka dapat disimpulkan Sistem adalah sekumpulan unsur unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu

2.2.2 Pengertian Informasi

Menurut Mardia et al (2021:5) mendefinisikan Informasi adalah data yang diproses menjadi lebih berarti bagi penerimanya dan berguna untuk pengambilan keputusan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan Menurut Romney & Steinbart (2016:4) “Informasi adalah Data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian informasi maka dapat disimpulkan, Informasi adalah sekumpulan data yang berguna untuk proses pengambilan keputusan baik dapat berguna bagi masa sekarang maupun di masa depan. Informasi tergantung pada tiga hal diantaranya adalah :

1. Akurat

Informasi harus dihasilkan secara akurat, yang berarti tidak memiliki kesalahan. Informasi harus akurat karena dapat mempengaruhi keputusan yang diambil nantinya.

2. Tepat Waktu

Informasi yang disampaikan kepada penerima informasi harus tepat waktu atau tidak terlambat, karena informasi yang dihasilkan terlambat tidak akan lagi memiliki nilai dalam hal pengambilan keputusan.

3. Relevan

Informasi harus bermanfaat. Nilai informasi terletak pada manfaat dan biaya yang dihasilkan, informasi yang efektif adalah informasi yang manfaatnya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

2.2.3 Pengertian Akuntansi

Susanto (2017:64) mendefinikasikan bahwa :

“Semua kejadian atau peristiwa ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas/operasi suatu organisasi perusahaan yang berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan tersebut disebut sebagai akuntansi”.

Sedangkan Maezar & Aji (2021:682) menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah salah satu jenis kegiatan jasa yang berfungsi dalam hal menyediakan jasa berupa data kuantitatif berhubungan dengan data keuangan dari sebuah kegiatan ekonomi dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi keuangan untuk para pihak yang membutuhkannya.

2.2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

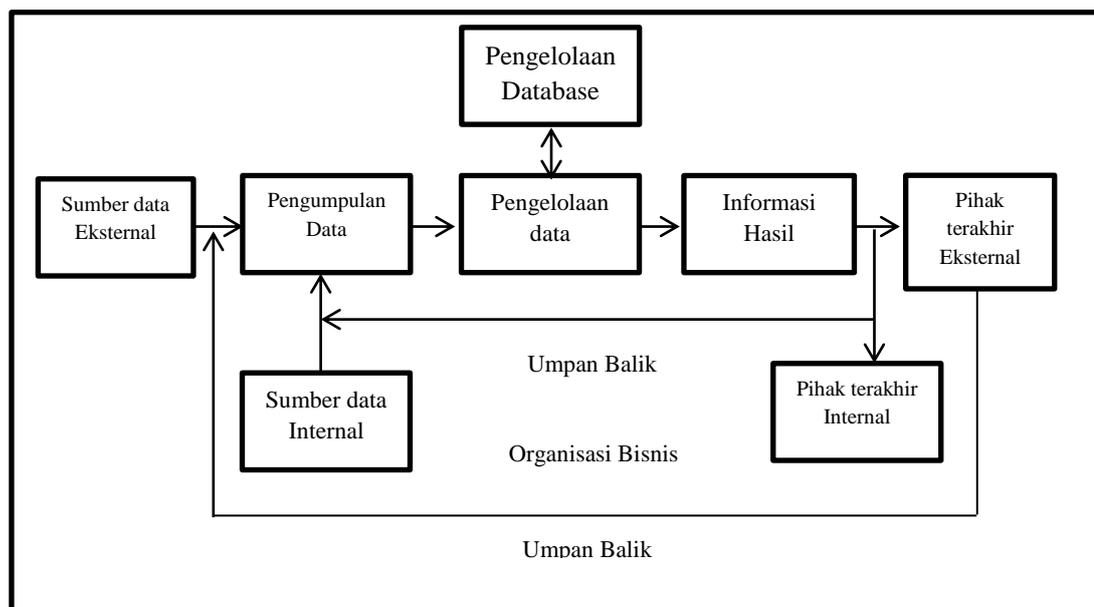
Menurut Susanto (2017:63) “Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian terpenting dari sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integritas dari berbagai sistem pengolahan transaksi yang ada di perusahaan”.

Romney & Steinbart (2016:10) Menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang kegiatannya mengumpulkan, mencatat serta mengelola data transaksi menjadi sebuah informasi keuangan yang dapat berguna bagi pihak yang membutuhkannya

Bedasarkan uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari berbagai komponen kegiatan yang saling berhubungan yang menghasilkan sebuah informasi keuangan yang dapat berguna bagi pihak yang membutuhkannya.

2.2.5 Model Umum Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Zamzami,Nusa & Faiz (2019:5)

Gambar 2.1 Model Umum Sistem Informasi Akuntansi

Gambar 2.1 menunjukkan model umum SIA yang dapat diterapkan untuk seluruh sistem informasi tanpa memandang bagaimana rancangan teknologi yang bersifat unik di setiap organisasi. Dalam gambar tersebut terdapat beberapa elemen yang terlibat, diantaranya adalah pengguna akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, pengelolaan *database*, hasil informasi dan umpan balik.

Tahap pertama dalam proses SIA adalah pengumpulan data. Dalam tahap ini harus dipastikan bahwa memasukkan data berasal dari sumber yang *valid* dan terbebas dari kesalahan material. Setelah data dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menyimpannya di pengelolaan *database* yang nantinya ini akan diproses untuk menjadi sebuah informasi. Hasil informasi yang diperoleh dari pengelolaan data akan dilanjutkan ke pengguna terakhir eksternal dan internal. Termasuk kategori pengguna eksternal diantaranya adalah kreditur, *stakeholder*, investor, pemerintah dan pelanggan. Adapun kategori yang termasuk kedalam pengguna terakhir internal diantaranya adalah pemilik, manajemen, dan karyawan.

2.2.6 Tujuan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan bagi para akuntansi baik dari pihak internal maupun eksternal. Kebutuhan para pemakai eksternal dapat terpenuhi dengan adanya publikasi laporan keuangan. Sedangkan para pemakai internal dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya guna untuk mencapai nilai ekonomis atau laba perusahaan semaksimal mungkin. Adapun tujuan dari Sistem Informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the day to day operation*)
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*)
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (*to fulfill obligation relating to stewardship*) Mengurangi ketidakpastian

2.2.7 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016 : 11) menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi yang didesain dengan baik, dapat memberikan manfaat dalam nmenambah nilai untuk organisasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efiisiensi.
3. Berbagi pengetahuan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

2.2.8 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016 : 11) Ada enam komponen yang dari Sistem Informasi Akuntansi diantaranya adalah :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.2.9 Fungsi-Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016 : 11) Enam komponen diatas memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi penting bisnis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis seperti, melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personil.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.3 Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:379) “Penjualan tunai adalah Penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu”.

Menurut Nigtyas, Halim & Puspito (2019:78) “Penjualan Tunai terjadi apabila pengiriman barang diikuti dengan adanya penyerahan uang tunai sepenuhnya atau pembayaran kontan oleh pembeli”.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan Penjualan tunai adalah kegiatan jual beli dimana pembeli diwajibkan untuk membayar terlebih dahulu sebelum penjual menyerahkan barang.

2.3.2 Fungsi-fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Fungsi penjualan
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Dalam transaksi ini, fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2.3.3 Dokumen-dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2016:386-391) dokumen-dokumen yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan tunai. Faktur penjualan tunai berisikan nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otorisasi berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen.
2. Pita register kas
Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit card sales slip*
Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank*, dokumen ini berfungsi sebagai alat menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.
4. *Bill of landing*
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur penjualan COD
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui perusahaan angkutan umum atau kantor pos dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.
6. Bukti Setor bank
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran ke bank. Bukti setor bank dibuat sebanyak 3 (tiga) rangkap dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
7. Rekapitulasi beban pokok penjualan
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

2.3.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:391-391) fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Jurnal penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom

untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2. Jurnal penerimaan kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
3. Jurnal umum
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan
Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual
5. Kartu gudang
Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

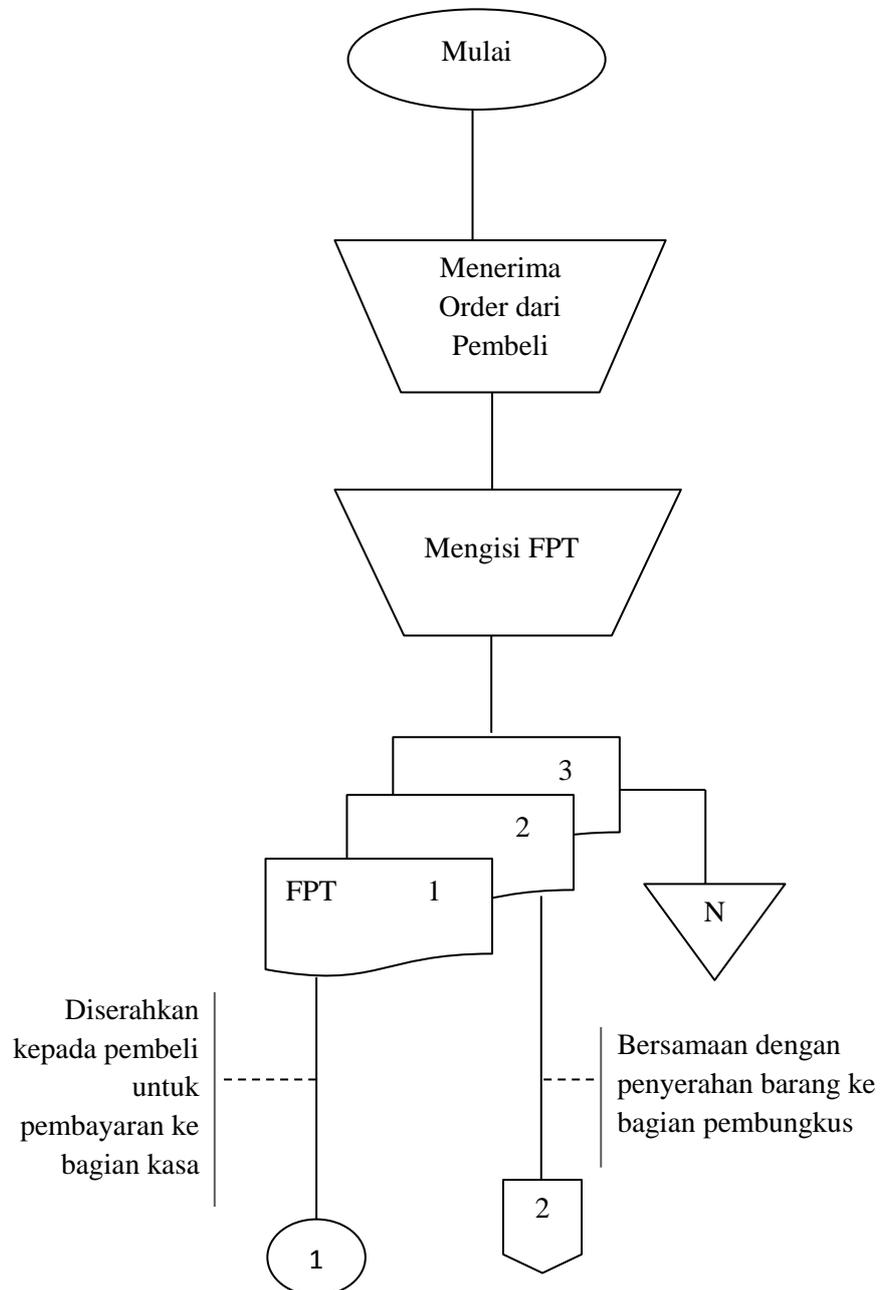
2.3.5 Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Bagan alir merupakan suatu tahapan kegiatan yang digambarkan menggunakan lambang-lambang khusus. Menurut Zamzami, Nusa & Faiz (2018:171) Mendefinisikan “*Flowchart* atau bagan aliran adalah gambaran yang menggunakan lambang-lambang baku untuk menggambarkan sistem atau proses mengenai suatu kegiatan tertentu”.

Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2016:67) “Bagan alir merupakan teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis”.

Berikut contoh *flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai secara manual di suatu toko buku menurut Mulyadi (2016:6)

Bagian Penjualan



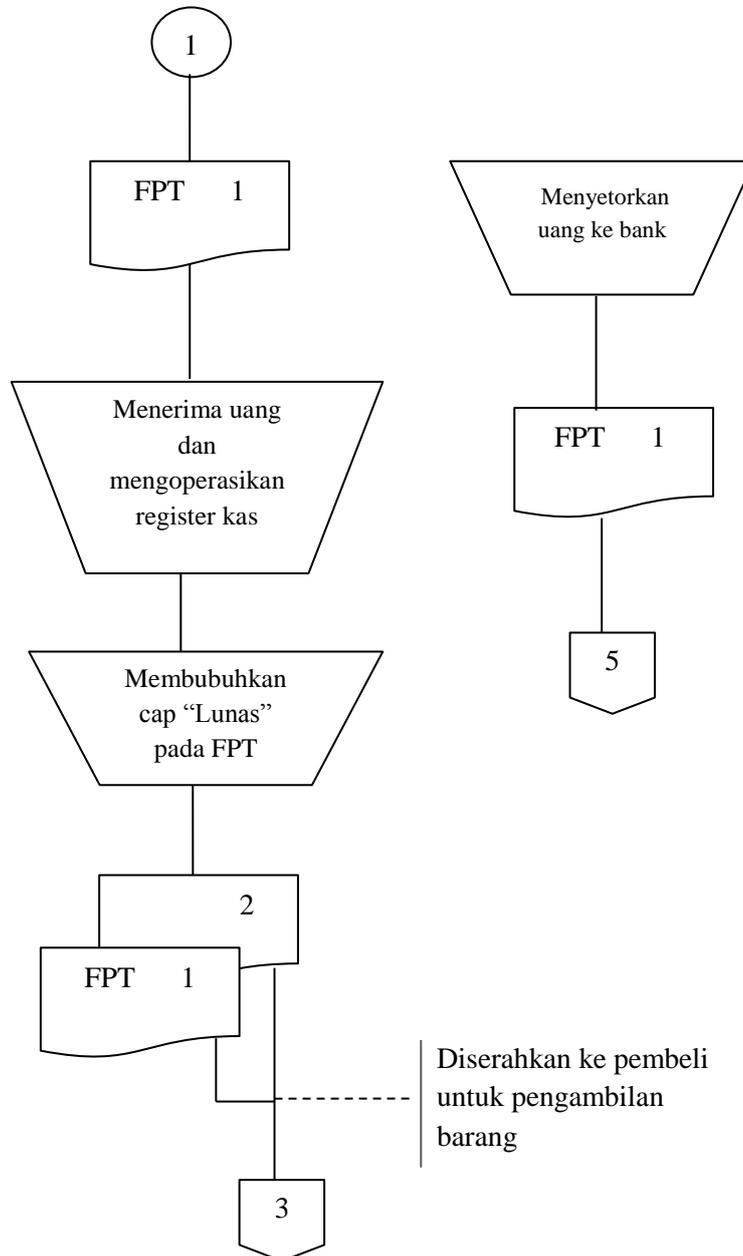
Catatan:

FPT = Faktur Penjualan Tunai

Sumber : Mulyadi, (2016:6)

Gambar 2.2 *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Buku

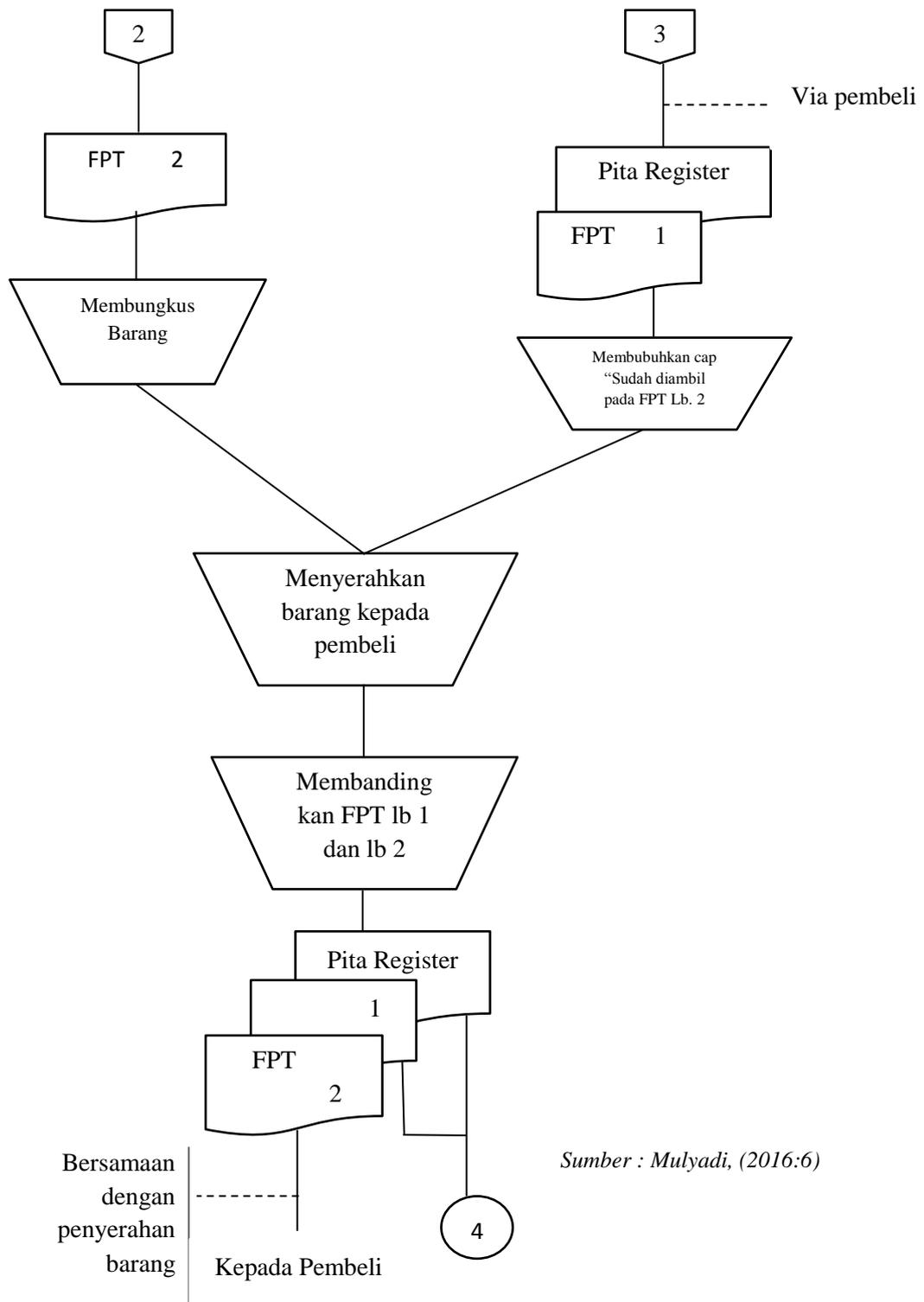
Bagian Kasa



Sumber : Mulyadi, (2016:6)

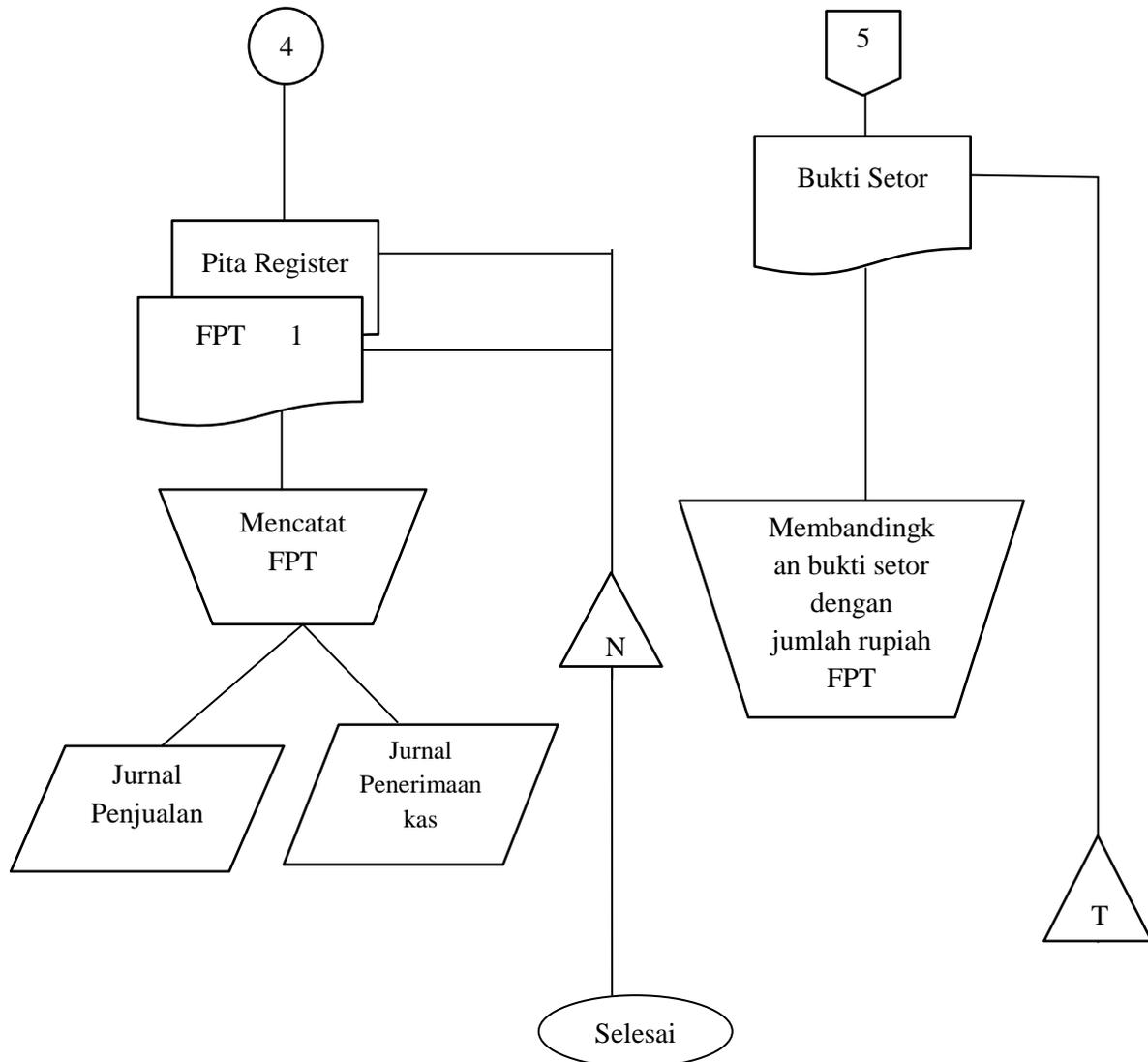
Gambar 2.3 *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Buku (Lanjutan)

Bagian Pembungkus



Gambar 2.4 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Buku (Lanjutan)

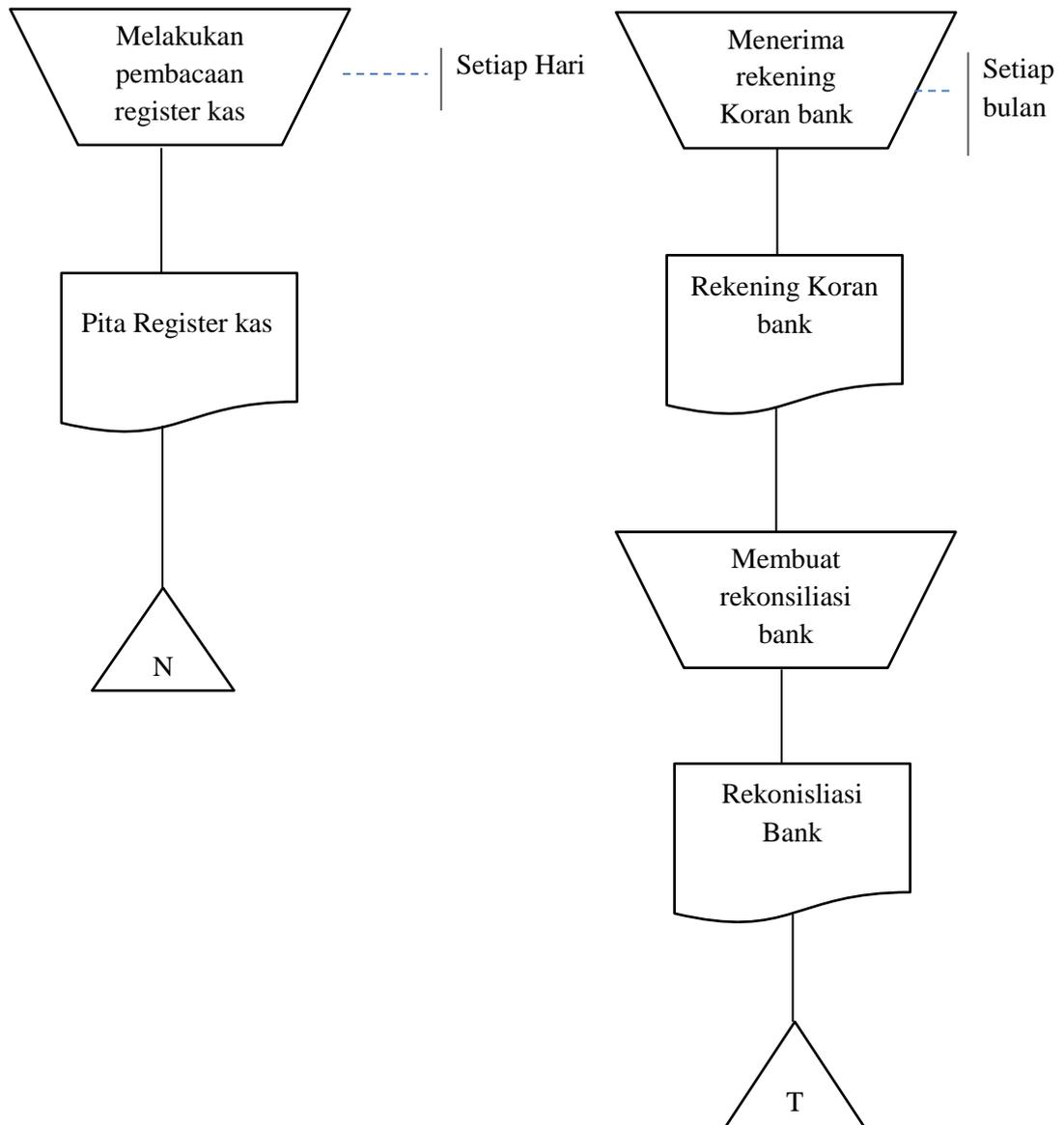
Bagian Akuntansi



Sumber : Mulyadi, (2016:6)

Gambar 2.5 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Buku (Lanjutan)

Bagian Audit Internal



Sumber : Mulyadi, (2016:6)

Gambar 2.6 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Buku (Lanjutan)

2.3.6 Informasi Yang Diperlukan Manajemen

Menurut Mulyadi (2016:385) informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan tunai adalah :

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu
2. Kas yang diterima dari penjualan tunai
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

2.4 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah rangkaian penyusunan sistem yang baru guna untuk menggantikan serta memperbaiki sistem yang lama secara keseluruhan. Di dalam perusahaan sendiri pengembangan sistem sudah menjadi hal yang penting untuk dilakukan demi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut. Menurut Zamzami, Nusa & Faiz (2018:239) Ada beberapa faktor yang menjadi alasan perusahaan dalam mengembangkan sistem diantaranya:

1. Keinginan pemilik perusahaan atau kebutuhan perusahaan
Perkembangan perusahaan yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk mampu mengembangkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah.
2. Perkembangan teknologi
Perkembangan teknologi berdampak dengan kondisi perusahaan yang dituntut untuk memperbarui teknologi yang digunakan dan meningkatkan teknologi yang telah using.
3. Meningkatkan proses bisnis
Dengan perkembangan sistem yang baru diharapkan mampu meningkatkan proses bisnis antar departemen sehingga pengelolaan data dapat diintegrasikan.
4. Keunggulan bagi perusahaan
Teknologi mampu memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga menjadi ciri khas yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga menjadi daya saing bagi perusahaan tersebut.

5. Peningkatan produktivitas
Perubahan dari manual ke sistem otomatisasi berdampak dengan kinerja produksi yang lebih baik sehingga memberikan dampak yang lebih baik
6. Sistem terintegrasi
Perkembangan sistem informasi yang semula dibuat berdiri sendiri untuk setiap aplikasi, saat ini mulai dituntut agar perusahaan mampu menyediakan aplikasi yang terintegrasi sehingga data dapat disajikan dengan cepat, akurat dan efisien.
7. Umur sistem
Kebutuhan untuk pergantian menggunakan sistem baru yang disebabkan karena sistem lama sudah tidak bisa di *upgrade*. Untuk diperlukan pengembangan sistem yang baru dan memberikan umur ekonomi jangka panjang bagi perusahaan.

2.5 Teknik Pengembangan Sistem

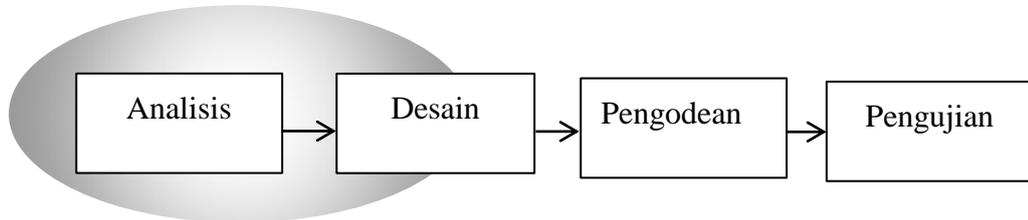
Teknik pengembangan sistem adalah penyusunan sistem yang berguna untuk menggantikan sistem yang lama dengan sistem yang baru atau memperbaiki sistem yang lama secara keseluruhan. Dalam perkembangan sistem informasi terdapat beberapa siklus yang terjadi dimana dalam perkembangannya banyak para ahli sistem informasi yang menyatakan bahwa siklus sistem informasi ini sudah tidak layak untuk digunakan lagi dan harus diperbarui dengan menggunakan teknik-teknik serta metode pengembangan sistem informasi yang terbaru sedangkan sebagian lagi mengatakan bahwa siklus sistem informasi ini masih tetap ada dan keberadaannya dilengkapi dengan adanya teknik dan metode lainnya.

2.5.1 Model *Waterfall*

Sukanto & Shalahuddin (2018:28) menyatakan bahwa:

Waterfall adalah model pengembangan sistem yang dilakukan secara sistematis atau berurutan atau sering disebut juga sebagai siklus hidup klasik dimana dalam model ini dimulai dari analisis desain, pengodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*) atau pemeliharaan (*maintenance*).

Berikut adalah gambar model *waterfall*:



Sumber: Sukamto & Shalahuddin (2018:29)

Gambar 2.7 Ilustrasi Model *Waterfall*

1. Analisis kebutuhan perangkat lunak
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasi kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak yang seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*.
2. Desain
Desain perangkat lunak adalah proses yang fokus dalam pembuatan program perangkat lunak. Termasuk struktur data, rancangan perangkat lunak, representasi antar muka dan prosedur pengodean.
3. Pembuatan kode program
Desain yang telah dibuat harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer yang sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
4. Pengujian
Pengujian perangkat lunak dilakukan untuk meminimalisir kesalahan(*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.
5. Pendukung atau pemeliharaan
Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke *user*. Perubahan bisa terjadi karean adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian perangkat lunak. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi analisis spesifikasi untuk perubahan sistem tetapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

2.6 Program

2.6.1 XAMPP

Menurut Mawaddah & Fauzi, (2018:2) “*XAMPP* merupakan *Software web, server apache* yang di dalamnya tertanam *server MySQL* yang didukung dengan bahasa pemrograman *PHP* untuk membuat *website* dinamis”.

Menurut Nurhayati, Josi & Hutagalung (2017:17) “*XAMPP* adalah sebuah paket program untuk dapat mempelajari pemrograman *web*, khususnya *PHP* dan *MySQL* dan paket program ini mudah di dapatkan dengan cara di *download* secara gratis”.

XAMPP memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah mudah untuk dioperasikan dan tidak memerlukan biaya dalam penginstalannya, dimana *XAMPP* dapat diinstal baik dalam *windows* dan *Linux*.

Berdasarkan dua pengertian diatas maka dapat disimpulkan *XAMPP* adalah perangkat lunak yang digunakan dalam pengembangan *website* secara dinamis.

2.6.2 Adobe Dreamweaver

Menurut Nurhayati, Josi & Hutagalung (2017:18) “*Adobe Dreamweaver* adalah *software design* yang digunakan untuk mendesain *web* agar *website* yang dibuat terlihat menarik dan mudah digunakan oleh pengguna”.

Sedangkan menurut Dedi, Waluyo & Septiananingrum (2019:60) Mendefinisikan *Adobe Dreamweaver* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mendesain sebuah *web* dalam bentuk *visual* dimana kode editor yang dibuat, dikembangkan dan diproduksi oleh *abode system*.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh *Adobe Dreamweaver* adalah dapat membuat kerangka *website* dengan lebih cepat dan mudah, tersedia berbagai macam *template* di dalamnya, memiliki alat-alat khusus untuk membuat program dengan basis *web* serta mudah dioperasikan oleh par pemula.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan *Adobe Dreamweaver* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membuat kerangka *website* serta mendesain tampilan *web* terlihat lebih menarik dengan menggunakan kode editor.

2.6.3 Database

Menurut Andaru (2018) “*Database* adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan secara sistematis yang disimpan di dalam komputer yang dapat kapan saja diperoleh informasinya”.

Nurhayati, Josi & Hutagalung (2017:18) “*Database* adalah sistem aplikasi yang dirancang agar dapat menjadi aplikasi untuk menyediakan sebuah informasi untuk pengguna”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan *Database* adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan berbagai jenis data yang dapat mempermudah penyimpanan dan pengelolaan data.

2.6.4 MySQL

Menurut Enterprise (2018:2) *MySQL* adalah “*server* yang melayani database”. Sedangkan menurut Menurut Nurhayati, Josi & Hutagalung (2017:17) “*MySQL* adalah yang digunakan oleh pemrograman aplikasi yang sama dengan *PHP* yang isinya kode untuk menjalankan aplikasi yang dibuat”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan *MySQL* adalah perangkat lunak yang digunakan sebagai *database* dalam pembuatan aplikasi berbasis *web*.

2.7 Bahasa Program

2.7.1 CSS

Menurut Pahlevi, Mulyani & Khoir (2018:28) “*CSS* kepanjangan dari *Cascading style sheet* adalah bahasa-bahasa yang merepresentasikan halaman *web* seperti warna, *layout*, dan *font*”.

Sedangkan menurut Wahyudi (2017:25) “*CSS* adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk mengendalikan dan membangun berbagai komponen dalam *web* akan lebih rapi, terstruktur, dan seragam”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan *CSS* atau *Cascading Style Sheets* adalah sebuah skrip yang digunakan untuk mengatur tampilan *website* agar terlihat lebih menarik.

2.7.2 PHP

Menurut Enterprise (2018:1) *PHP* merupakan “Bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat *website* dinamis dan Interaktif”.

Menurut Salamun (2017:213) Menyatakan bahwa :

PHP adalah script yang digunakan untuk membuat halaman *website* yang dinamis. Dinamis disini berarti halaman yang akan tampilkan sesuai dengan

request client, mekanisme inilah yang menyebabkan informasi yang diterima oleh *client* selalu terbaru atau *up to date*.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan *PHP* adalah salah satu bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat halaman sebuah *website*.

2.7.3 HTML

Menurut Pahlevi, Mulyani & Khoir (2018:28) “HTML (*Hypertext Mark Up Language*) merupakan bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur sebuah halaman *website*”.

Menurut Purnama & Witriantnos (2018:1) Menyatakan bahwa:

HTML atau *Hypertext Mark Up Language* adalah bahasa umum dalam dunia pemrograman untuk membuat suatu *website* yang dapat diakses dengan internet, *HTML* disusun dengan menggunakan kode dan simbol tertentu yang dimasukkan ke dalam sebuah *file* atau dokumen.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan *Hypertext Mark Up Language* atau yang biasa disingkat sebagai *HTML* adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat sebuah *website* dengan menggunakan kode atau simbol tertentu.

2.8 Website

2.8.1 Pengertian Website

Menurut Wahyudi (2017:24) “*Website* merupakan kumpulan halaman-halaman informasi yang dapat diakses melalui jaringan internet dan diakses menggunakan menggunakan *URL* sebagai akar *root*”.

Sedangkan Menurut Nurhayati, Josi & Hutagalung (2017:17) “*Website* adalah sebuah aplikasi yang berisikan halaman tentang dokumen-dokumen ataupun informasi dalam bentuk teks, gambar dan lain-lain dalam sebuah *website*”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan *Website* adalah halaman yang memuat suatu informasi yang bisa diakses oleh berbagai orang dari belahan Negara manapun dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet.

2.9 UMKM

2.9.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, kecil, menengah (UMKM) memiliki pengertian yang berbeda-beda disetiap literatur yang ada. Sesuai dengan PP. No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan Koperasi dan usaha Mikro, Kecil, Menengah menyebutkan bahwa pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badausaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekomoni produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

2.9.2 Kriteria UMKM

PP. No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan Koperasi dan usaha Mikro, Kecil, Menengah menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria UMKM diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, Kecil, Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
2. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat 2 terdiri atas :
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000, 00 (Satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000, 00 (lima milyar rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,00

(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

4. Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat 2 digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
5. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 4 terdiri atas :
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah)
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) sampai dengan paling banyak 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) ; dan
 - c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
6. Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum peraturan pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat 5.
7. Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat 3 dan ayat 5 dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.